

EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA LUKA BAKAR BERBASIS VIDEO DAN
FLAYER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA/SISWI*Video and Flayer Based First Aid Burn Education Towards Improving Students' Knowledge*

Diah Merdekawati, Basok Buhari, Anggun Amelia Sari, Cek Masnah

Stikes Harapan Ibu Jambi

Abstrak

Pertolongan pertama luka bakar penting bagi masyarakat, khususnya yang memiliki aktivitas di area sumber pemicu terjadi luka bakar. Salah satunya siswa/siswi kejuruan kuliner atau tata boga yang selalu terpapar dengan dapur dan peralatan listrik maupun gas. Perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi masalah. **Tujuan penelitian adalah** mengetahui pengaruh video dan *flayer* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pra experimental, one group pretes-posttest*. Populasi penelitian adalah Siswa/siswi Program kuliner di SMKN 4 Kota Jambi yang berjumlah 210 orang dengan sampel sebanyak 34 responden. Teknik penarikan sampel menggunakan *propotional random sampling* pada setiap kelas. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk menilai pengetahuan sebelum dan sesudah dipaparkan video dan *flayer* dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden mengalami rank positif. Sebelum intervensi diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 21 dan sesudah intervensi dengan nilai rata-rata 23. Video dan *flayer* memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden, dari nilai rata-rata 10,44 menjadi 16,74 dengan nilai p 0,004. Program edukasi pertolongan pertama luka bakar hendaknya diterapkan oleh pihak sekolah saat diawal pembelajaran, untuk meminimalisir terjadi infeksi dari kecelakaan luka bakar dalam proses belajar mengajar.

ABSTRACT

First aid for burns is important for the community, especially those who have activities in areas that trigger burns. One of them is culinary or culinary vocational students who are always exposed to the kitchen and electrical or gas equipment. Education needs to be provided to increase knowledge in overcoming problems. This study aims to determine the effect of videos and flyers on increasing knowledge about first aid for burns. Quantitative research design with a pre-experimental approach, one group pretes-posttest. The population of the study was students of the culinary program at SMKN 4 Jambi City totaling 210 people with a sample of 34 respondents. The sampling technique used proportional random sampling in each class. The research instrument was a questionnaire to assess knowledge before and after being exposed to the video and flyer using the Wilcoxon test. The results of the analysis show that most of the respondents' knowledge has a positive rank. Before the intervention, the average knowledge score was 21 and after the intervention, the average score was 23. Videos and flyers had an influence in increasing respondents' knowledge, from an average score of 10.44 to 16.74 with a p value of 0.004. The first aid education program for burns should be implemented by schools at the beginning of learning, to minimize infections from burn accidents in the teaching and learning process.

Riwayat artikel

Diajukan: 2 Mei 2025

Diterima: 3 Juni 2025

Penulis Korespondensi:

- Diah Merdekawati
- Stikes Harapan Ibu
Jambi

email :

diahmerdeka1708@gmail.com**Kata Kunci:**

Flayer, Luka_bakar,
Pertolongan_pertama, Video.

PENDAHULUAN

Kegiatan rumah tangga, industri, *traffic accident* dan bencana alam dapat menjadi penyebab luka bakar. Adanya sentuhan antara kulit dengan benda penghasil panas seperti api, listrik, air panas atau zat pembakar seperti asam atau basa kuat menimbulkan luka bakar (Paula, 2019). Luka bakar merupakan bentuk cedera yang bisa terjadi baik secara kontak langsung maupun paparan terhadap sumber panas, listrik, kimia, serta terpapar radiasi. Cedera luka bakar terjadi ketika energi dari sumber panas dipindahkan ke jaringan tubuh. Kedalaman cedera berhubungan dengan suhu (Black dan Hawks, 2014).

Klasifikasi luka bakar menurut Kemenkes RI (2019) yaitu berat, sedang dan ringan. Luka bakar ringan pada kulit menyebabkan salah satu fungsi kulit sebagai pencegah masuknya kuman terabaikan. Dengan hilangnya kulit (epidermis dan dermis) maka proses *inhibisi* kuman terganggu. Kuman dapat langsung ke sirkulasi sehingga infeksi mudah terjadi. Perluasan infeksi akan menimbulkan *sepsis* dan dapat menyebabkan kematian, sehingga dibutuhkan pengetahuan yang cukup (Hendry et al, 2015). Menurut WHO (World Health Organization, 2023) luka bakar diperkirakan menyebabkan kematian sebanyak 265.000 setiap tahunnya. Lebih dari satu juta orang pertahun di India menderita luka bakar *grade* sedang dan berat. Sebanyak 17% anak penderita luka bakar mengalami kecacatan sementara di Columbia, Pakistan, Bangladesh, Mesir dan sebanyak 18% menderita kecacatan permanen. Sebesar 5% kecacatan disebabkan oleh luka bakar di Nepal.

Sebanyak 486.000 penderita luka bakar di Amerika Serikat setiap tahunnya menjalani perawatan medis. Kematian akibat kebakaran pemukiman sebanyak 2,745 dan kecelakaan kendaraan serta sumber lainnya sebanyak. Kematian pada usia anak-anak dan orang tua mengalami peningkatan jika dibandingkan usia dewasa muda bahkan pertengahan (*American Burn Association*, 2016).

Prevalensi kejadian luka bakar di Indonesia yang terjadi pada beberapa provinsi. Menurut Kemenkes RI (2020), sebesar 0.7% pada tahun 2007 dan terjadi penurunan 1.5% dari tahun 2008 yaitu sebesar 2.2%. Urutan prevalensi tertinggi adalah sulawesi selatan (12,8%) Papua (2.0%), Bangka Belitung (1.4%), Aceh (5,2%), Kepulauan Riau (3,8%), Gorontalo (1,5%) serta terendah Jambi (4,5%). Penyebab terbanyak yaitu kecelakaan lalu lintas sebanyak 72,7% dan luka bakar sebanyak 12,8%.

Anak-anak dan usia dewasa termasuk kelompok risiko tinggi mengalami luka bakar. Peluang terjadinya luka bakar saat memasak, memanaskan dan menggunakan peralatan listrik. Selain itu, kecelakaan industri juga menyebabkan kejadian luka bakar (Smeltzer dan Bare, 2015).

Luka bakar juga beresiko terjadi pada remaja yang mendalami pembelajaran memasak atau Program kuliner dan Tata rias yang terhubung ke listrik. Program kuliner merupakan bidang seni mengolah masakan, diawali dengan persiapan, memasak hingga menyajikan makanan. Terpapar langsung dengan peralatan masak yang terhubung dengan api bahkan listrik, berisiko untuk mengalami luka bakar. Kurangnya pengetahuan menyebabkan ketidaktepatan penanganan serta dapat memperburuk kondisi luka (Mardhiyana, 2016).

Jurusan Program kuliner pada SMKN Kota Jambi terdapat pada SMKN 4 dan SMKN 6. Pusat keunggulan bidang kuliner atau tata boga berada pada SMKN 4 Kota Jambi. Selain itu diketahui SMKN 4 sering mengikuti kompetensi program kuliner, dan memiliki jumlah siswa/siswi jurusan program kuliner terbanyak dari SMKN lainnya.

Penanganan pertolongan pertama luka bakar saat ini masih tergolong rendah. Manajemen pertolongan pertama luka bakar di sekolah dengan cara mengoleskan pasta gigi atau herbal lain dikarenakan sensasi rasa dingin pada luka. Namun, setelah dilakukan penelitian di Germany, menunjukkan keadaan luka semakin memburuk dan luas. Penggunaan air mengalir mampu mengurangi luas luka bakar (Wood et al., 2016).

Salah satu penyebab peningkatan angka kejadian dan tingkat keparahan luka bakar di Indonesia adalah kurangnya informasi tentang pertolongan pertama luka bakar. Penanganan yang kurang tepat dapat merugikan penderita. Baik buruknya kondisi luka bakar sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan penolong (Wijaya et al., 2019). Penggunaan air mengalir dan *dressing burn shield* terbukti efektif menurunkan luas luka bakar dan mempermudah tenaga kesehatan untuk menerapkan intervensi lanjutan saat di rumah sakit (Hamdiya et al., 2015). Oleh karena itu hal ini penting untuk dilakukan edukasi.

Pendidikan kesehatan dapat diterapkan pada bidang kesehatan (Notoadmojo, 2017). Terjadinya penyebaran informasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Tujuan kegiatan yaitu merubah perilaku tidak sehat menjadi sehat baik pada individu maupun masyarakat.

Pendidikan kesehatan dapat mengubah sudut pandang dan kemudian akan di aplikasikan pada keluarga, teman dan masyarakat. Media pendidikan kesehatan berupa video maupun *flyer* bermanfaat dan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman. Hal ini dikarenakan penggunaan media video pada usia remaja akan lebih disukai. Penjelasan secara langsung dan metode demonstrasi dapat mempengaruhi keaktifan responden pada kegiatan serta secara langsung dapat merubah sikap. Penggunaan media pembelajaran dapat menjelaskan secara rinci sehingga tidak terlalu verbal (Mardika, 2019). Upaya pertolongan pertama dan perawatan luka bakar merupakan tindakan sementara pada penderita sebelum memperoleh pelayanan. Pada pertolongan pertama penderita belum mendapatkan pengobatan atau penanganan yang kompleks. Pertolongan pertama bertujuan untuk mempertahankan hidup atau menyelamatkan jiwa penderita, mencegah kecacatan, infeksi, mengurangi nyeri dan cemas, serta mempertahankan kondisi penderita pertolongan lebih lanjut tiba (Sihombing, 2018).

Keberhasilan pertolongan ditentukan oleh pengetahuan penderita sendiri. Kesalahan pemberian pertolongan pertama dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian. Masyarakat selalu berharap pada tindakan penyelamatan dari tenaga medis. Selain itu dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang pertolongan pertama yang diterima (Azhari, 2016).

Penelitian terdahulu terkait pentingnya edukasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktik pertolongan pertama luka dengan nilai $p=0,000$. Penelitian Herlianita (2020) juga membuktikan adanya peningkatan sikap dan praktik pertolongan pertama penanganan luka bakar. Latar belakang penelitian menjadi acuan penelitian dengan tujuan untuk menilai pengaruh edukasi pertolongan pertama luka bakar berbasis video dan *flyer* terhadap peningkatan pengetahuan Siswa/siswi.

METODE

Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pra experimental* menggunakan *one grup pretest and posttest*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar. Populasi yaitu seluruh siswa/siswi Program kuliner di SMKN 4 Kota Jambi yang berjumlah 210 orang. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 34 orang. *Proporsional random sampling* merupakan tehnik penarikan sampel yang digunakan. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrumen, yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas pada SMKN 6 Kota Jambi dengan hasil analisis menunjukkan seluruh item pertanyaan pengetahuan valid serta realibel. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

Tahap penelitian diawali *pretest* untuk menilai pengetahuan responden dengan mengisi kuesioner yang disediakan pada *google form*. Kemudian peneliti memberikan *flyer* kepada responden dan dilanjutkan dengan pemutaran video tentang langkah-langkah pertolongan pertama luka bakar. Peneliti melakukan rekapitulasi kehadiran responden melalui kolom

komentar. Intervensi penelitian dilakukan selama 2 hari dengan minimal menyaksikan video sebanyak 3 kali. Tahap akhir penelitian diakhiri dengan *posttest* untuk menilai pengetahuan responden menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggambarkan tentang pengetahuan responden terkait pertolongan pertama luka bakar. Hasil analisis karakteristik responden secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Identitas Responden (n=34)

Indikator		f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	17,6
	Perempuan	28	82,4
Umur	12-16 Tahun (Remaja awal)	29	85,3
	17-25 Tahun (Remaja akhir)	5	14,7

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Luka Bakar Berbasis Video dan Flayer terhadap peningkatan pengetahuan (n=34)

	Median	p-value	z
Sebelum	10,44	0,004	2,9
Sesudah	16,74		

PEMBAHASAN

Hasil analisis diketahui bahwa edukasi berbasis video dan flayer berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Siswa/siswi dengan rata rata 22,56 dari sebelumnya 21,06 (*p-value*=0,004). Setelah dilakukan edukasi 21 responden mengalami peningkatan pengetahuan, 8 orang terjadi penurunan pengetahuan dan 5 orang tidak terjadi peningkatan dan penurunan setelah diberikan edukasi.

Pemberian edukasi berbasis video dan flayer efektif dalam peningkatan pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dalam melakukan pertolongan pertama luka bakar. Pengetahuan adalah sumber mediator perubahan perilaku. Meskipun tak mutlak bahwa pengetahuan yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula.

Beberapa metode pelaksanaan edukasi kesehatan seperti ceramah, tanya jawab kelompok, forum panel, bermain peran, simposium dan demonstrasi. Dengan menyajikan suatu prosedur atau tugas, cara menggunakan alat dan berinteraksi adalah bentuk pelaksanaan demonstrasi. Video dan film dapat diputar secara langsung maupun tidak langsung. Kelebihannya menjadikan proses pembelajaran lebih jelas dan nyata, mengurangi verbal, mudah dipahami, menarik, peserta didik berminat untuk mengamati, dan mencocokkan antara landasan dan penemuan serta dilakukan secara mandiri atau mempraktikkan kembali (Suliha, 2017).

Penelitian Christianingsih, et al (2021) membuktikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar dengan hasil analisis statistik nilai *p* 0,000. Selain itu, hasil penelitiannya juga membuktikan ada perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok responden yang diberikan *leaflet* dan video dengan nilai *p* 0,001.

Video dan *flayer* merupakan media edukasi pertolongan pertama luka bakar. Melalui video penyampaian informasi dapat menarik perhatian, dapat disajikan secara berulang dan pengaturan volume suara dapat dilakukan serta dapat ditambahkan saran. Kelebihan video yaitu melibatkan beberapa alat indera. Semakin banyak alat indera

digunakan, semakin baik penerimaan dan pengolahan informasi untuk dipahami. Selain itu, tampilan gambar yang bergerak dan efek suara dapat membangkitkan motivasi serta menghadirkan situasi yang nyata, sehingga informasi yang disampaikan menimbulkan kesan yang mendalam. Namun, video juga memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat menampilkan secara *detail* objek yang akan disajikan secara sempurna (Wawan dan Dewi 2012).

Penelitian terdahulu juga menyatakan video merupakan alat yang baik untuk meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis peserta pelatihan dalam mengelola simulasi pasien luka bakar (Zhao, et al, 2024). Selain itu video juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih perawat agar lebih efektif saat berinteraksi dengan pasien (Schenau et al., 2025).

Flayer merupakan lembaran kertas seperti poster, berisi gambar dan atau kalimat. *Flayer* dapat digunakan pada waktu dan bahan diskusi yang berbeda karena dapat disimpan dalam kurun waktu yang lama. Namun, pembaca menjadi lupa, tidak ada kesempatan untuk bertanya jika tidak dimengerti dan membutuhkan biaya lebih mahal untuk mencetak, merupakan keterbatasan dari *flayer* (Notoadmodjo, 2017). Penelitian Cahyaningrum dan Siwi (2018) menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan mempraktikkan pertolongan pertama, setelah diberikan metode demonstrasi sebesar 100%. Penelitian Putri, et al. (2023) juga melaporkan bahwa video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$).

Rata-rata pengetahuan dan sikap mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi video dan flayer dengan nilai $p=0,000$ (Handayani, et. al., 2023). Selain itu diperoleh hasil kombinasi antara video dan flayer memiliki selisih nilai pengetahuan tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 95,69. Begitu juga dengan sikap responden mencapai nilai tertinggi (rata-rata 8,69). Diperkuat dengan hasil penelitian Ernita (2020) yang membuktikan video secara signifikan meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama pada siswa yang sinkop.

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar (Susilowati, 2026). Bentuk media audio visual berupa video, *sound slide*, dan film bersuara (Nildawati, 2019).

Metode penggunaan dengan media video dan flayer yang sudah dilakukan peneliti terdapat 21 (61,7%) orang mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan edukasi, ada beberapa Responden yang tidak mengetahui tentang larangan dalam pertolongan pertama luka bakar. Namun menjadi tahu setelah dilakukan edukasi. Adanya peningkatan pengetahuan dari responden diketahui melalui item pertanyaan yaitu sebelum edukasi responden menjawab salah, namun setelah diberikan edukasi menjadi benar. Diantaranya tentang langkah ketiga, langkah yang tidak boleh dilakukan dalam pertolongan pertama.

KESIMPULAN

Adanya pengaruh video dan *flyer* terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang pertolongan pertama luka bakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Association, A. B. (2016). *Burn incidence fact sheet*: American Burn Association.
- Azhari, N. (2016). *Hubungan Body Image dengan Mekanisme Koping yang Digunakan Penderita Luka Bakar yang Pernah Dirawat di Ruang Khusus Luka Bakar Bangsal Bedah RSUP. DR. M. Djamil Padang*. Skripsi
- Black, M.J., Hawks, J.H. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinik untuk Hasil yang Diharapkan Ed.8*. Singapura : CV Pentasada Media Edukasi
- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 1–13. Retrieved

- from <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/450>.
- Christianingsih, S., Puspitasari, E., L., dan Booth, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* dan Video Dalam Meningkatkan Pertolongan Pertama Luka Bakar A Comparative Study Of Health Education With Leaflet Media And Video In Improving Knowledge On First Aid Burnings. *Journals of Ners Community*, 12(02), 245–257.
- Ernita, F.S., Girsang, R., Zuliawati, Nasution, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuanpertolonganpertama Pada Siswayang Mengalami Sinkop. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi*: 2(2), 147-152.
- Hamdiya, A., Pius, A., Ken, A., dan Hoyte-williams, P. E. (2015). The trend of acute burns pre-hospital management. *Journal of Acute Disease*, July, 1–4.
- Handayani, H., Mamlukah, Suparman, R. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Berbasis Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Saka Bakti Husada Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Sukarame pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022. *Media Informasi*, 9(2), 70-76.
- Hendry PL. Pediatric Burns. Dalam: Schafermeyer RW, Tenenbein M, Macias CG, Sharieff GQ, Yamamoto L, (2015). *Pediatric Emergency Medicine*. Edisi ke-4. New York: Mc Graw Hill. h. 721-32.
- Herlianita, R. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14 (2), 163-169.
- Nildawati. (2019). *Promosi kesehatan*. Edisi I. Surabaya: UIN.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, RI. (2020). *Farmakope Indonesia (Edisi VI)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mardhiyana, T. (2016). Sikap dan Tindakan Keselamatan Kesehatan Kerja Pada Praktik Boga Dasar Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta.
- Mardika, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bls Menggunakan Media Video Dan Metode Demonstrasi Cpr Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*)
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paula. (2019). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Putri, H. A., Satriani, S. S., Runjati.(2023). Efektivitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1),11-18.
- Sari, S. I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga di Garen RT.01/RW.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal KesMaDaSka*, 1(1).
- Schenau, V. I., Ina, S. A., Anuschka, S., Kees, J., Kirsten, F., Baar, V., ... Marianne, K. (2025). Improvement of burn care by video interaction guidance. *Burns*, 49(7), 1698–1705. <http://doi.org/10.1016/j.burns.2023.02.005>
- Sihombing, R. W. (2018). *Pengaruh Simulasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/I SMA Swasta YP Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2019*. STIK Santa Elisabeth Medan.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Brunner & Suddarth, edisi 8. Jakarta : EGC.
- Suliha, U. (2017). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. EGC.
- Susilowati, D. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Wawan & Dewi. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wijaya, G. A., Adnyana, I. M. S., & Subawa, I. W. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagang Gorengan tentang Pencegahan dan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Medika Udayana*, 8(9).

- WHO Fact Sheet On Burns (2023). [Http://Www.Who.Int/En/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Burns](http://Www.Who.Int/En/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Burns)
- Wood, M. F., Phillips, M., Jovic, T., Cassidy, T. J., Cameron, P., & Edgar, W. D. (2016). Water First Aid Is Beneficial In Humans Post Burn : Evidence from a Bi-National Cohort Study. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Jakarta.
- Zhao, Z., Lv, D., & Chen, L. (2024). Application of Problem-Based Learning Combined with Micro-Video Teaching in Burn Surgery and Its Impact on Satisfaction with Teaching in Burn Surgery and Its Impact on Satisfaction with Teaching. *Journal of Investigative Surgery*, 37(1), -. <http://doi.org/10.1080/08941939.2024.2403534>